

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pendekatan yang disengaja dan dipikirkan dengan baik untuk membuat ruang kelas dan kurikulum kondusif bagi perkembangan siswa sebagai pembelajar. Pendidikan seharusnya mempunyai peranan penting dalam menaikkan kualitas sumber daya manusia (SDM) didalam kehidupan. Dalam UU/No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran adalah sistem kompleks yang terdiri dari banyak bagian yang bekerja bersama. Saat memutuskan informasi apa yang akan dimasukkan dalam pelajaran, guru harus memikirkan faktor-faktor ini terlebih dahulu (Octavia, 2020).

Pembelajaran yang paling penting yaitu kurikulum, karena hal-hal yang ada didalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Kurikulum merupakan seperangkat aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metodologi (Ihsan, 2022). Kurikulum yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemutakhiran dan penyempurnaan yang terus menerus adalah merdeka belajar.

Setelah wabah pandemi pada rangka pemulihan pembelajaran 2022 - 2024, sekolah dapat memilih untuk mengadopsi kurikulum mandiri jika mereka siap melakukannya, tetapi sekolah yang tidak siap akan terus menggunakan kurikulum yang mereka gunakan sebelum wabah. Penilaian kursus pemulihan pembelajaran hingga tahun 2024; kurikulum 2013 atau melanjutkan kursus darurat. Guru perlu

memiliki sifat seperti perencanaan pembelajaran dalam pembuatan kurikulum karena mereka juga sebagai evaluator yang menilai hasil belajar siswanya. Ada banyak tanggung jawab yang ditempatkan pada guru untuk secara efektif mengelola kegiatan kelas dan mengimplementasikan rencana pelajaran, dan ini menuntut mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri pada program merdeka belajar (Heryahya, 2022).

Merdeka belajar adalah cetak biru kebijakan yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan negara ke fondasi konstitusionalnya dengan memberdayakan siswa, pendidik, dan lembaga untuk bereksperimen dengan pendekatan baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Kebijakan program “Merdeka Belajar” diluncurkan untuk mewujudkan kualitas SDM Indonesia terutama di era revolusi industri 4.0 (Sherly, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada salah satu guru di SD Negeri 122 Palembang adalah salah satu sekolah yang dianjurkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar akan tetapi belum buat semua jenjang, antara lain kelas I dan kelas IV, hal ini dikarenakan kelas lain yaitu II,III,V dan VI masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dengan berkembangnya merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang, khususnya dalam hal sistem pembelajaran, telah memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik untuk memilih bahan ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing peserta didik. Peraturan ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap berfungsinya sistem pendidikan, namun, karena guru terus menunggu guru

penggerak yang datang di sekolah. Dan mengenai kebijakan baru ini, dimulai dari kesiapan guru terlebih dahulu, dimana kesiapan guru yaitu masih mengikuti pelatihan, guru juga harus mengetahui bagaimana cara pengisian rapot dan cara pembelajaran. Selain membutuhkan kesiapan guru, juga mempunyai berbagai kendala, yaitu menunggu narasumber (guru penggerak) yang datang ke sekolah, karena selama ini guru hanya mempelajari dari platform merdeka belajar. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan mengikuti pelatihan dan melengkapi sarana dan prasarana guna menambah pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya solusi tersebut dengan mudah guru bisa menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar harus mengikuti persyaratan pemerintah, yang mengharuskan pengelolaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik harus siap untuk pengenalan kursus mandiri.

Kesiapan guru adalah kesiapan guru dalam menggunakan berbagai bentuk respon dan respon teknologi dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Bukan hanya nilai yang ingin diperoleh guru, melainkan ukuran kompetensi setiap siswa, yang membuat kesiapan guru untuk penilaian menjadi sangat penting (Rosidah, 2021).

Selain mempersiapkan pelatihan merdeka belajar para guru juga mempunyai kendala, yaitu menunggu guru penggerak. Menurut Mulyasa (2021) guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mencontohkan studi mandiri dan mengadvokasi perubahan kelembagaan menuju kurikulum yang menempatkan siswa sebagai pusatnya. Guru memiliki lebih banyak kelonggaran untuk

memodifikasi pelajaran berdasarkan latar belakang siswa, minat, dan faktor lain ketika siswa secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka sendiri.

Dari konsep kurikulum yang menjadi sebagai proses kegiatan-kegiatan yang diharuskan guna menggapai target tertentu yang sudah diterapkan dan kendala yang dialami guru yaitu menunggu narasumber (guru penggerak) yang datang ke sekolah. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan setiap guru harus mengikuti platform, melengkapi prasarana dalam sekolah, cara pengisian raport cara pembelajarannya guna menambah pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ansumanti, 2022) dengan judul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD Negeri 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru menganggap persiapan dari pemerintah yang agak tergesah-gesah sehingga persiapan disekolah mengalami berbagai kendala. Namun, responden memiliki pemahaman yang kuat tentang perbedaan kurikulum 2013 dari kurikulum yang berdiri sendiri, dan mereka mengapresiasi peningkatan kelonggaran yang diberikan kepada pendidik dalam hal konten rencana pelajaran. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Sinomi, 2021) dengan judul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instruktur, bahkan mereka yang memiliki sedikit atau tanpa latar belakang teknologi, dapat memperoleh manfaat dari pelatihan tentang cara menggunakan sistem merdeka belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Afista, 2020) dengan judul

“Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)”. Berdasarkan hasil penelitian ini, sarana dan prasarana yang tersedia bagi siswa MTSN 9 Madiun yang mendapat manfaat dari kebijakan belajar mandiri berada dalam kondisi yang memuaskan. Sesuai dengan rasio jumlah siswa terhadap sarana penunjang belajar yang tersedia, prasarana dan sarana Madrasah jauh melampaui norma pembelian sarana belajar yang digariskan dalam Permendikbud No 24 Tahun 2007. Dalam hal pembagian USBN, UN, RPP, dan PPDB, guru pai telah siap menghadapi kebijakan baru pembelajaran mandiri yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dari pada menyiapkan rencana pelajaran singkat, guru lebih cenderung mengatur pengetahuan alternatif dan penilaian karakter.

Dari beberapa literatur yang menjadi sumber acuan peneliti sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan kurikulum masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Karena sekolah diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran mandiri, maka peneliti penelitian ini akan mengambil pendekatan yang berbeda dengan menganalisis kesiapan guru di SD Negeri 122 Palembang untuk menerapkan kurikulum tersebut. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 122 Palembang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan dan permasalahan yang ada di SD Negeri 122 Palembang penulis tertarik untuk meneliti dan melihat kesiapan guru dengan mengangkat judul **“Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 122 Palembang”**.

1.2 Fokus Dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kesiapan guru. Adapun subfokus dalam penelitian ini yaitu kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus dan subfokus diatas alhasil perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah di kembangkan di atas, alhasil dapat di simpulkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, seperti yang diantisipasi oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang di dapatkan dapat memahami kesiapan-kesiapan apa saja yang perlu dipelajari buat melakukan pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memudahkan guru untuk menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Siswa

Latihan persiapan dalam proses belajar mandiri lebih diutamakan, begitu pula melatih siswa menyerap ilmu melalui penggunaan penjelasan teman yang mudah dipahami; hal ini akan menyebabkan siswa mengambil kurikulum merdeka belajar dengan lebih serius

c. Bagi Sekolah

Memberikan peningkatan terhadap sekolah untuk mencapai tujuannya dalam sekolah dan pelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil ini sebagai patokan untuk menilai kesiapan pendidik untuk kelas di mana siswa bekerja secara mandiri.